

## **IBM PEMILIHAN SKINCARE/KOSMETIKA YANG AMAN & ADAB BERHIAS ISLAMI (TALK SHOW: BEAUTY IN ISLAMIC WAY)**

**Uswatun Chasanah, Dian Ermawati**

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang  
*uswatun@umm.ac.id*

### **Abstract**

Nasyi'atul Aisyiyah (NA) is one of the organizations under the auspices of Muhammadiyah with the tagline of progressive young women. Nasyi'atul Aisyiyah is a cadre who continues the struggle. In developing the ummah, Muhammadiyah needs strong cadres who continue the crusade. Currently, many circulating cosmetics are harmful to the health of the body. These cosmetics usually contain chemicals that will damage the skin if used for a long time. The desire of society, especially young women who want to get instant beauty, often uses cosmetics unsafely. The level of public awareness, especially among teenagers, of skin beauty has increased, but this has not enough cosmetic health information. They must know about the manners of decoration according to the Islamic way. It has been a talk show in collaboration with Nasyi'atul Aisyiyah (NA) with the title of Beauty in Islamic Way for Nasyi'atul Aisyiyah address in Malang City and the general public and evaluation by a pre-test and post-test regarding the webinar material. The mean score of the pre-test results of the webinar participants was 72, while the mean post-test score was 87. That there has been an increase in the knowledge and awareness of adolescents in choosing and using safe cosmetics to achieve perfect health and also an increase in the manners of decorating according to Islam.

*Keywords: cosmetics, Nasyiatul Aisyiyah, ornate manner, science of society.*

### **Abstrak**

Nasyi'atul Aisyiyah (NA) merupakan salah satu organisasi dibawah naungan Muhammadiyah dengan tagline perempuan muda berkemajuan. Nasyi'atul Aisyiyah adalah kader penerus perjuangan. Muhammadiyah dalam membangun umat memerlukan kader-kader yang tangguh yang akan meneruskan estafet perjuangan dari para pendahulu di lingkungan Muhammadiyah. Saat ini banyak beredar kosmetika yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Kosmetika tersebut biasanya mengandung bahan kimia seperti hidrokinon dan merkuri yang akan merusak kulit bila digunakan dalam jangka waktu yang lama. Keinginan masyarakat terutama remaja putri yang ingin mendapatkan kecantikan secara instan seringkali menggunakan kosmetika secara tidak aman. Tingkat kesadaran masyarakat terutama remaja terhadap kecantikan kulit meningkat tapi tidak diiringi dengan informasi kesehatan kosmetika yang tepat. Selain itu penting pula pengetahuan tentang adab berhias menurut pandangan Islam. Telah dilakukan talkshow yang bekerjasama dengan Nasyi'atul Aisyiyah (NA) dengan judul "Beauty in Islamic Way" kepada kader Nasyiatul Aisyiyah Kota Malang dan masyarakat umum. Untuk mengukur capaian kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan dilakukan pre test dan post test tentang materi webinar. Rerata jawaban benar hasil dari kegiatan pre test peserta webinar adalah 72, sedangkan rerata jawaban benar saat post test adalah 87. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam memilih dan menggunakan kosmetika yang aman untuk mencapai kesehatan yang sempurna serta peningkatan pengetahuan tentang adab berhias menurut Islam.

*Kata kunci: adab berhias; IBM; kosmetik; nasyiatul aisyiyah.*

## PENDAHULUAN

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan putri Islam, yang bergerak di bidang keperempuanan, keagamaan, kemasyarakatan, dan pendidikan (PPNA, 2005). Oleh sebab itu anggota Nasyiatul Aisyiyah perlu dibekali dengan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat luas.

Kosmetik merupakan sediaan atau bahan yang dimaksudkan untuk penggunaan di bagian luar tubuh manusia (rambut, kuku, bibir, epidermis dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut. Penggunaan bahan atau sediaan ini bertujuan untuk mewangiakan, membersihkan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi dan memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2003). Penggunaan kosmetik dapat juga menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Penggunaan beberapa kosmetik seperti bedak, pelembab, krim, tabir surya, dll dapat menimbulkan efek merugikan seperti timbulnya jerawat (Andriana et al., 2014). Efek negatif ini dapat terjadi karena adanya kandungan bahan dalam kosmetik yang tidak sesuai atau cocok dengan kondisi kulit seseorang, namun bukan berarti bahwa bahan-bahan tersebut termasuk dalam klasifikasi bahan yang berbahaya saat digunakan dalam formulasi kosmetik. Jerawat dapat muncul karena adanya bahan-bahan komedogenik seperti isopropyl palmitate, isopropyl myristate, butyl stearate, isopropyl isostearate, decyl oleate, isostearyl neopentanoate, isocetyl stearate, myristle myristate, cocoa butter, cetyl alcohol, paraffin, stearyl alcohol sodium lauryl sulfate (SLS), and petrolatum (Nguyen et al., 2007). Selain itu bahan seperti sodium lauryl sulfat (SLS) yang dapat menyebabkan iritasi, pengawet paraben

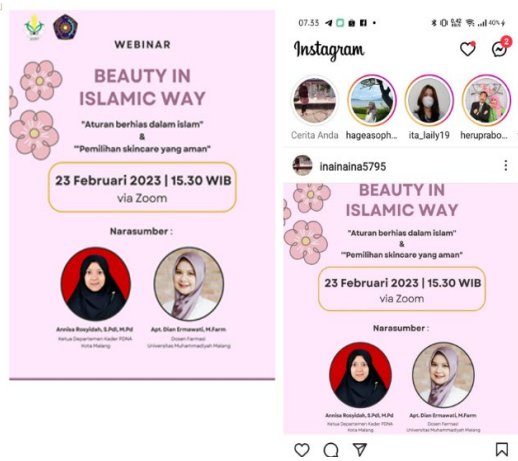
yang dapat menyebabkan kemerahan dan alergi kulit, propilen glikol yang dapat menyebabkan iritasi, dll. Bahan-bahan tersebut bukan merupakan bahan yang dilarang digunakan pada kosmetik, namun merupakan bahan yang harus digunakan pada konsentrasi tertentu (Pangaribuan, 2017).

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran remaja terhadap penggunaan kosmetika yang aman masih rendah sehingga perlu pendampingan bagaimana penggunaan kosmetika yang baik dan aman (Rahayu, 2016). Kelompok yang rentan dengan penggunaan kosmetika yang berbahaya adalah kelompok remaja oleh karena itu dipilih kelompok kader Nasyiatul Aisyiyah sebagai subyek kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melihat fenomena perkembangan dunia kecantikan yang semakin pesat seperti tindakan operasi plastik, memasang bulu mata palsu, merawat wajah menjadi *glowing*, pemakaian *make-up* sehingga merubah penampilan wajah asli dan lain-lain maka perlu untuk disampaikan pula adab dalam berhias menurut agama Islam. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kali ini akan diulas dengan tuntas adab berhias sesuai agama Islam.

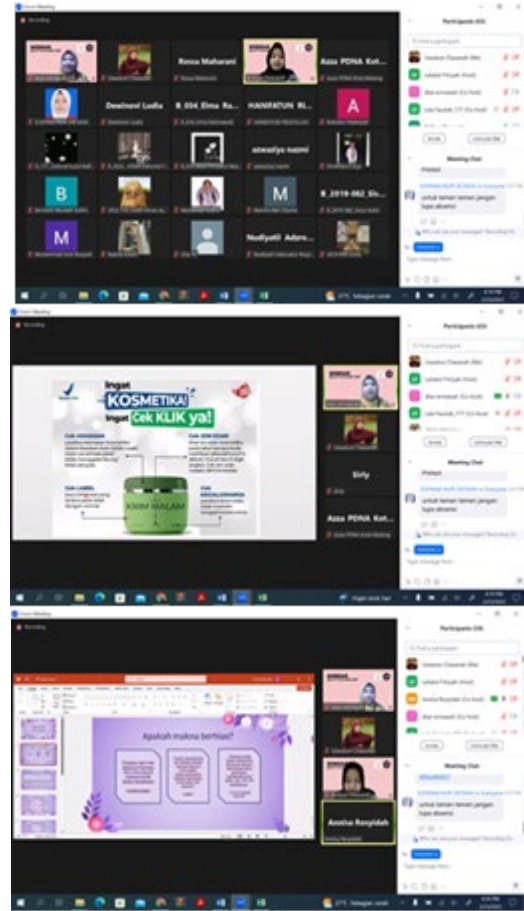
## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah *talkshow* yang disampaikan secara daring dengan menggunakan media zoom. Sebelum kegiatan webinar telah disebarakan *flyer* tentang kegiatan webinar kepada terutama kader Aisyiyah dan masyarakat umum melalui media Whatshap dan Instagram (Gambar 1).



Gambar 1. Flyer Webinar

Kegiatan webinar diikuti oleh 58 peserta yang terdiri dari kader Nasyiyatul Aisyiyah dan masyarakat umum. Diawali dengan kegiatan *pre test* yang diikuti oleh seluruh peserta, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh para nara sumber. Narasumber pertama adalah anggota Tim Pengusul Pengabdian yang menyampaikan materi berjudul “Pemilihan Kosmetika Yang Aman”. Pada materi ini dijelaskan tentang (1) Jenis-jenis kosmetika; (2) Bahan-bahan yang diperbolehkan dan yang dilarang; (3) Notifikasi kosmetik dan aplikasi Klik BPOM. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi narasumber kedua yang juga selaku Ketua Departemen PDNA Kota Malang dengan judul “ Aturan Berhias Dalam Islam”. Kajian materi pada sesi ini meliputi: (1) Makna berhias; (2) Landasan hukum berhias dalam Islam; (3) Jenis berhias yang dilarang dalam Islam. Selesai penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab dan ditutup dengan kegiatan *post- test*. Di akhir acara kepada 3 orang peserta *pre-test* dan 3 orang peserta *post-test* yang terbaik diberikan *reward* dari panitia (Gambar 2).



Gambar 2. Dokumentasi Webinar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

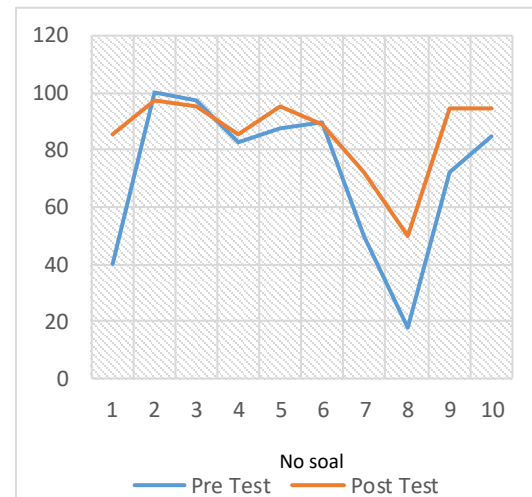
Webinar secara *talkshow* telah berlangsung dengan tertib dan lancar. Semua peserta mengikuti kegiatan dengan tertib. Sesi tanya jawab berjalan menarik karena banyak hal yang ingin diketahui oleh para peserta. Evaluasi untuk mengukur pengaruh kegiatan webinar terhadap peningkatan pengetahuan peserta adalah dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* sebagaimana tersaji pada **Tabel 1**.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta**

No	Materi	Pre Test	Post Test
1	Pakaian terbaik bagi manusia menurut Surah Al-A'raf:26	40.0%	85.4%
2	Pakaian yang sesuai ajaran Islam	100.0%	97.6%
3	Sunnah penggunaan celak untuk mata	97.5%	95.1%

4	Etika berdandan	82.5%	85.4%
5	Larangan merubah wajah	87.5%	95.1%
6	Kategori sediaan kosmetika	90.0%	88.9%
7	Jenis bahan yang boleh digunakan dalam kosmetika	50.0%	72.2%
8	Syarat kosmetika yang boleh diedarkan	17.5%	50.0%
9	Alamat website BPOM untuk mengetahui Nomor Registrasi Kosmetika	72.5%	94.4%
10	Istilah nomor ijin edar	85.0%	94.4%

Dari Tabel 1 dan Gambar 3 dapat dilihat bahwa peserta yang menjawab pertanyaan tentang pengetahuan pakaian terbaik bagi manusia menurut Surah Al-A'raf:26 dengan jawaban "taqwa" sebagai jawaban benar saat *pre-test* adalah sebanyak 40% dan kemudian menjadi lebih tinggi menjadi 85,4% setelah mengikuti kegiatan webinar. Sedangkan pakaian menurut ajaran Islam dengan jawaban adalah "menutup aurat" sudah sangat dipahami oleh semua peserta dengan capaian hasil *pre-test* adalah 100%, demikian juga sunnah untuk menggunakan celak mata dengan hasil *pre-test* adalah 97,5%. Pada aspek etika berdandan dengan jawaban benar "tidak boleh menyolok" hasil *pre-test* peserta dengan jawaban benar adalah 82,5%, ada sedikit peningkatan pada hasil *post-test* dengan jumlah peserta jawaban benar sebanyak 85,4%.

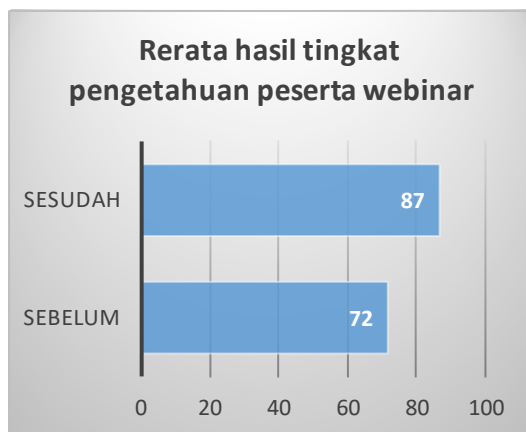


Gambar 3. Tingkat pengetahuan peserta

Pengetahuan tentang larangan merubah wajah sebelumnya juga sudah dipahami oleh semua peserta yang dibuktikan dengan capaian peserta dengan jawaban benar di *pre-test* adalah 87,5% dan meningkat menjadi 95,1% saat *post-test*. Tentang kategori kosmetika juga sudah diketahui peserta dengan jawaban benar di *pre-test* adalah 90%. Hasil yang mencolok ada pada peningkatan pengetahuan tentang jenis bahan yang boleh digunakan dalam kosmetika, prosentase jawaban benar peserta di *pre-test* 50% meningkat menjadi 72,2% di *post-test*. Pengetahuan tentang syarat kosmetika yang boleh diedarkan pada jumlah jawaban benar peserta di *pre-test* adalah 17,5% dan setelah kegiatan talk show atau di *post test* menjadi 50%, walaupun dari hasil ini sudah ada peningkatan yang signifikan (17,5% menjadi 50%), pada peserta disarankan untuk mempelajari secara mandiri melalui buku saku yang telah dibuat oleh pemateri. Selanjutnya pengetahuan tentang website BPOM ada peningkatan setelah kegiatan talk show, jumlah peserta dengan jawaban benar di *pre-test* adalah 72,5% meningkat menjadi 94,4% di *post-test*. Pengetahuan nomor

ijin edar yang diistilahkan dengan notifikasi juga sudah diketahui dengan baik oleh peserta sebelum mengikuti webinar, prosentase peserta dengan jawaban benar adalah 85%, selanjutnya setelah mengikuti kegiatan webinar jumlah peserta dengan jawaban benar meningkat menjadi 94,4%.

Secara umum dapat dilihat telah terjadi peningkatan pengetahuan bagi peserta webinar yang semula rerata peserta dengan jawaban benar adalah 72% sebelum mengikuti webinar meningkat menjadi rerata jawaban peserta yang benar adalah 87% setelah mengikuti webinar (**Gambar 4**).



**Gambar 4.** Rerata hasil tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah webinar

## SIMPULAN

Kegiatan talk show “Beauty in Islamic Way” telah sukses dilaksanakan dengan hasil target adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang berbagai macam jenis kosmetika, pemilihan kosmetika yang tepat, *link-link* untuk mendapatkan informasi produk kosmetika, dan adab berhias yang Islami.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Malang yang telah mendanai PkM ini dengan kontrak No. E.2.e/266.b/FIKES-UMM/III/2022 sehingga kegiatan PkM dapat terselenggara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, R., Effendi, A., & Berawi, K. (2014). Hubungan penggunaan kosmetik bedak padat terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1), 141–148. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/183/181>
- BPOM RI. (2003). Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.1745 Tentang Kosmetik. In *Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*. [https://jdihn.go.id/files/491/keputusan\\_ka\\_bpom\\_1745\\_ttg\\_kosmetik\\_3.pdf](https://jdihn.go.id/files/491/keputusan_ka_bpom_1745_ttg_kosmetik_3.pdf)
- Nguyen, S. H., Dang, T. P., & Maibach, H. I. (2007). Comedogenicity in rabbit: Some cosmetic ingredients/vehicles. *Cutaneous and Ocular Toxicology*, 26(4), 287–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15569520701555383>
- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. In *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* (Vol. 15, Issue 2, pp. 20–28). <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771>
- PPNA. (2005). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah. In *Yogyakarta: PPNA*. <http://nasyiah.or.id/assets/dist/im>

g/file\_unduhan/AD\_ART\_NA.pdf

Rahayu, D. (2016). Fungsi Pengawasan Peredaran Kosmetik Berbahan Terlarang Oleh Badan Pengawasan Obat Dan Makanan Provinsi Banten Di Pasar Rau Kota Serang. In *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang*. [https://eprints.untirta.ac.id/697/1/FUNGSI PENGAWASAN PEREDARAN KOSMETIK BERBAHAN TERLARANG OLEH BADAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN PR - Copy.pdf](https://eprints.untirta.ac.id/697/1/FUNGSI_PENGAWASAN_PEREDARAN_KOSMETIK_BERBAHAN_TERLARANG_OLEH_BADAN_PENGAWASAN_OBAT_DAN_MAKANAN_PR_-_Copy.pdf)